

## PELAKSANAAN *BLENDED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMAN 1 PEMENANG

Mujihad Akbar Tanganam<sup>1</sup>, Edy Herianto<sup>2</sup>, Basariah<sup>3</sup>, M. Ismail<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup>, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP Universitas Mataram, Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat  
Email: [mujihadakbartanganam@gmail.com](mailto:mujihadakbartanganam@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: “mendeskripsikan persiapan/perencanaan *blended learning* pada mata pelajaran PPKn,” pelaksanaan *blended learning* pada mata pelajaran PPKn,” dan penilaian/evaluasi selama pelaksanaan *blended learning* pada pelajaran PPKn.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PPKn kelas XI IPA, siswa kelas XI IPA, dan pimpinan sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pada saat mempersiapkan atau perencanaan *blended learning* pada mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Pemenang, guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti RPP, media, dan strategi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru dan siswa melaksanakan *blended learning* disekolah dan dirumah, dan pada tahap penilaian evaluasi guru memberikan penilaian/evaluasi dengan menggunakan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

**Kata Kunci:** *blended learning*, perencanaan, pelaksanaan, penilaian.

### Abstract

*The objectives of this study are: “to describe the preparation/planning of blended learning in Civics subjects,” implementation of blended learning in Civics subjects,” assessment/evaluation during the implementation of blended learning in Civics lessons.” This study uses a qualitative approach with a descriptive type. Informants in this study were teachers of Civics in class XI science, students of class XI science, and school leaders. Data collection is done by interview, observation, and documentation. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model which consists of three steps, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. In this study, it was found that when preparing or planning blended learning on Civics subjects at SMAN 1 Pemenang, the teacher prepared everything needed in the implementation stage of learning such as lesson plans, media, and learning strategies. At the implementation stage, teachers and students carry out blended learning at school and at home, and at the evaluation stage the teacher provides an assessment/evaluation using affective, cognitive, and psychomotor aspects.*

**Keywords:** *blended learning, planning, implementation, assessment.*

## PENDAHULUAN

Memasuki tahun ajaran 2020, dimana sekolah seharusnya lebih aktif dalam aktivitas pembelajaran untuk memenuhi tujuan akhir semester. Namun hal tersebut terkendala dengan merebaknya virus di Indonesia termasuk di Nusa Tenggara Barat, dimana wabah virus itu dikenal sebagai *corona virus* (covid-19). Karena penularan virus ini sangatlah cepat, maka pemerintah menerapkan *physical distancing* (pembatasan jarak).

Menyikapi problematika tersebut salah satu metode pembelajaran yang sangat relevan dilaksanakan pada waktu pandemi covid-19 yaitu *blended learning*. *Blended learning* yaitu cara pembelajaran yang sering diterapkan pada kondisi pandemi covid-19 saat ini, karena *blended learning* yaitu pembelajaran yang menyatukan antara pembelajaran luring dan daring. Menurut

(Idris, 2011) *blended learning* yaitu metode pembelajaran yang menggabungkan metode pembelajaran tatap muka dengan metode pembelajaran menggunakan komputer baik secara *online* maupun *offline* guna membangun suatu metode pembelajaran yang baik.

Dalam pelaksanaan *blended learning* harus mempersiapkan beberapa persiapan yaitu dengan kelengkapan prasarana dan sarana yang memadai untuk mendukung kelancaran *blended learning*. Dalam pelaksanaannya *blended learning* tentunya tidak terlepas dari berbagai sarana dan prasarana, seperti harus menggunakan media pembelajaran, laptop, handphone, jaringan internet, kuota internet dan fasilitas lain yang menunjang kelancaran pelaksanaan *blended learning* yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik.

*Blended learning* bisa menjadi pembelajaran yang ideal ditengah penyebaran virus covid-19 saat ini dikemukakan oleh Kemendikbud Nadiem Makarim. Pelaksanaan *blended learning* terletak pada komunikasi antara pendidik dan peserta didik melalui kombinasi online dan offline (Nurhadi, 2020). Pelaksanaan pembelajaran bisa dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dikelas dalam menjelaskan materi, selain dapat memangkas durasi pembelajaran dikelas dan dapat menjaga jarak dengan peserta didik dengan pembelajaran online. Guru juga dapat memberikan tugas secara online dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran.

Salah satu sekolah yang dapat melaksanakan *blended learning* adalah SMAN 1 Pemenang. *Blended learning* merupakan solusi yang tepat bagi peserta didik dan pendidik di kondisi sekarang ini (Rohana & Syahputra, 2021). Bagi wilayah yang berlokasi di zona kuning dan hijau tersebut, *blended learning* dirasa perlu diterapkan guna memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan secara online. Jadi kekurangan dan kelemahan yang diajarkan secara online tersebut dapat dibantu dengan pembelajaran secara tatap muka dan begitupun sebaliknya.

Pembagian aktifitas pembelajaran yang dilakukan dalam pelaksanaan *blended learning* di SMAN 1 Pemenang dibagi sebagai berikut; 1) Pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan menyampaikan materi berupa penjelasan konsep yang akan dibahas dan memberikan materi secara garis besar. 2) Pembelajaran daring diterapkan dengan menggunakan aplikasi Whatsapp, Zoom, dan Google Classroom. Dalam hal ini siswa mengeksplorasi sendiri dengan mengakses sumber belajar yang sudah tersedia di internet. Selain itu siswa melakukan diskusi terkait bacaan yang didapatkan. Bertujuan untuk membangun siswa agar dapat belajar sendiri dan tidak terpaku pada keberadaan guru dikelas. Namun dalam pelaksanaannya, *blended*

*learning* masih mengalami beberapa permasalahan, khususnya pada metode pembelajaran online.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pelaksanaan *blended learning* pada mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Pemenang, dimana saat dilakukan observasi awal terdapat banyak kendala yang dihadapi seperti halnya jaringan internet yang kurang, kurangnya media pembelajaran, dan terbatas waktu guru dalam menjelaskan materi didalam kelas. Oleh karenanya peneliti ingin mengukur sejauh mana keberhasilan sekolah tersebut dalam menerapkan *blended learning*. Berdasarkan pemaparan yang sudah diuraikan diatas menjadi hal yang mendasar atau alasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang Pelaksanaan *blended learning* pada mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Pemenang.

## **METODE**

Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang diterapkan peneliti dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif menurut (Sugiyono, 2019) merupakan suatu metode penelitian yang meneliti suatu fenomena atau peristiwa tertentu untuk dikaji dan peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian. Peneliti sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif harus dibekali dengan teori dan pengetahuan yang luas terkait dengan fenomena yang diteliti sehingga dapat menganalisis terkait fenomena tersebut. Begitupun dengan penelitian ini peneliti sebagai instrument yang menentukan data apa saja yang ingin peneliti kumpulkan.

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif. Menurut (Suryana, 2010) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu kejadian yang sedang terjadi. Data yang didapatkan dari lapangan atau hasil penelitian ini akan dijelaskan atau dideskripsikan dengan baik dalam bentuk narasi maupun dalam bentuk bagan. Begitupun pada penelitian ini peneliti akan menjelaskan data yang sudah dikumpulkan dan dijelaskan dalam bentuk narasi tentang pelaksanaan *blended learning* pada mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Pemenang.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Pemenang yang terletak di Dusun Karang Montong, Desa Pemenang Timur, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. Dan penelitian ini akan dimulai pada bulan April. Alasan peneliti mengambil penelitian di SMAN 1 Pemenang yaitu karena suatu sekolah yang menerapkan pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran PPKn sejak penyebaran virus covid-19. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Pemenang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti yang akan menentukan siapa yang

menjadi informan dengan teknik purposive sampling ini peneliti menetapkan kriteria informan sebagai berikut 1) siswa kelas XI IPA yang terlibat dalam pelaksanaan *blended learning*, 2) Guru PPKn yang melaksanakan *blended learning* selama satu semester, 3) Pimpinan sekolah yang berhubungan langsung dengan *blended learning*. Adapun analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Persiapan atau perencanaan *Blended Learning* pada mata Pelajaran PPKn di SMAN 1 Pemenang

Sebelum proses pembelajaran PPKn dilaksanakan, guru terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, baik pembelajaran daring ataupun luring. Dalam tahap persiapan ini, ada beberapa hal yang direncanakan oleh guru, yaitu menyusun materi, RPP, media, dan strategi pembelajaran. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2021) yang mengatakan bahwa dalam tahap perencanaan penerapan *blended learning* adalah mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan Depdiknas (2009:234) menguraikan pada program pembelajaran perlu disusun strategi pembelajaran dengan merumuskan kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis sesuai dengan situasi kelas.

Penerapan *blended learning* ada beberapa tahapan perencanaan pembelajaran yang dilakukan, a) menentukan materi bahan ajar, guru harus memiliki kemampuan memilih materi yang baik untuk kelas online dan offline, b) menentukan rancangan atau jadwal pelaksanaan pembelajaran yang baik disesuaikan dengan peserta didik, c) menentukan format bahan ajar yang digunakan dalam kelas online dan offline, d) melakukan uji terhadap suatu rancangan yang telah dibuat. Seluruh dokumen dalam proses perancangan itu disajikan dalam bentuk file non cetak (Amanto & Khasanah, 2021).

Kemudian berkaitan dengan media pembelajaran, guru menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran agar memudahkan siswa memahami materi. Hal ini dikuatkan oleh pendapat yang disampaikan oleh (Buchari, 2018) yang mengemukakan bahwa guru harus mampu menyajikan informasi kepada siswa dengan menarik yang didukung oleh alat atau media pembelajaran yang dikemas secara menarik pula sehingga menarik perhatian siswa untuk belajar. Hal ini didukung oleh pendapat (Audie, 2019) bahwa fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu dalam mengajar yang turut mempengaruhi iklim,

kondisi serta lingkungan belajar siswa sehingga dengan adanya media pembelajaran siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, didukung juga oleh pendapat yang dikemukakan oleh (Widiasih *et al.*, 2017) bahwa memanfaatkan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar dari dalam diri siswa tersebut yang terbukti dari hasil uji nilai  $t$  pengaruh total sebesar 55%.

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan minat siswa yang baru, membangkitkan motivasi belajarnya dan rangsangan dalam kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pembelajaran (Tanjung *et al.*, 2020). Selain itu, dikuatkan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan (Krissantono, 2013) yang menyatakan bahwa penerapan dan pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya perubahan terhadap motivasi terhadap mata pelajaran. Selain itu, dikuatkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tanjung *et al.*, 2020) bahwa motivasi belajar siswa pada efektivitas penggunaan media di tengah pandemi ini sangat berpengaruh bagi siswa, dengan menggunakan media atau alat pembelajaran ini siswa dapat termotivasi dalam belajar apalagi di tengah pandemi covid-19 ini siswa hanya diberi materi dan tugas tanpa adanya penjelasan yang dilakukan pada saat tatap muka.

Selanjutnya, mengenai metode yang digunakan guru didalam pembelajaran juga harus variatif dan sesuai dengan keadaan peserta didik agar tidak mudah bosan dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Farozi, 2021) bahwa dalam mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan penggunaan variasi metode dan strategi pembelajaran dengan tepat karena siswa memiliki tingkat pemahaman dan daya serap yang berbeda-beda, sehingga jika metode dan strategi yang variatif digunakan dengan tepat, siswa termotivasi mengikuti proses pembelajaran dan tidak bosan selama berlangsungnya proses pembelajaran yang pada akhirnya pembelajaran berjalan lancar dan kondusif. Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat (Buchari, 2018) yang mengemukakan bahwa dalam melaksanakan tugas utamanya sebagai seorang guru untuk mentransfer ilmu kepada siswa, guru harus cermat dalam memilih dan menetapkan strategi serta metode pembelajaran agar hasil pembelajaran dicapai secara maksimal.

## **B. Pelaksanaan *Blended Learning* pada Mata Pelajaran PPKn di SMAN 1 Pemenang**

Pelaksanaan *blended learning* ini merupakan bentuk pengimplementasian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, yang terdiri dari 3 tahapan yaitu

kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut uraian proses pelaksanaan *blended learning* di SMAN 1 Pemenang:

### 1. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa tahap pertama dalam pelaksanaan *blended learning* yaitu kegiatan pendahuluan yang di dalamnya mencakup membuka pembelajaran dengan berdoa, mengecek kehadiran siswa. Hal ini dikuatkan oleh pendapat yang disampaikan oleh (Hasan, 2022) bahwa pada pembukaan, guru menyapa siswa, berdoa, minta mengisi presensi, dan mengingatkan menjaga kesehatan dan protokol kesehatan. Kemudian memberikan apersepsi, menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan sebagai pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab dan religius. Penanaman karakter yang dilakukan dalam pembelajaran tatap muka misalnya menghimbau siswa untuk masuk kelas tepat waktu, memeriksa kerapian seragam sekolah dan mematuhi aturan sekolah. Setelah itu dalam bagian pembukaan ini guru dapat juga menjelaskan kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan deskripsi kegiatan pada RPP.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian (Aritonang *et al.*, 2021) dalam penelitiannya menyatakan pendidik menampilkan video tentang masalah yang sesuai dengan tema, peserta didik diminta untuk menanggapi, kemudian pendidik menjelaskan tema yang didiskusikan, beserta tujuan pembelajaran tersebut. Kemudian dipertegas oleh penelitian yang dilakukan (Dwiyogo, 2018) yang mengungkapkan bahwa seorang pendidik bisa memulai pembelajaran dengan tatap muka terus dilanjutkan dengan pembelajaran berbasis komputer. Kombinasi pembelajaran juga dapat diterapkan pada integrasi e-learning (online), menggunakan komputer di kelas, dan pembelajaran tatap muka di kelas.

### 2. Kegiatan Inti

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa tahap kedua dalam pelaksanaan *blended learning* yaitu kegiatan inti yang di dalamnya mencakup pelaksanaan pembelajaran seperti menyampaikan materi pembelajaran, membagi siswa dalam beberapa kelompok, dan kemudian berdiskusi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Akbar & Aritonang, 2022) yang menyatakan dalam kegiatan inti guru memberikan permasalahan, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi dan presentasi, dan kemudian guru dan siswa mengumpulkan berbagai informasi yang sudah dipresentasikan. Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan (Fatimah, 2022) menyatakan pada kegiatan inti, siswa diberi motivasi dan panduan untuk mengamati sebuah objek pada gambar atau video, kemudian

guru menayangkan file materi yang akan dipelajari dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengidentifikasi berbagai hal yang belum mereka pahami.

Kemudian guru dan siswa membahas pertanyaan tersebut, lalu secara bersama menyimpulkan. Selanjutnya siswa dibagi menjadi kelompok untuk diskusi, mencari isu terkait materi yang dibahas, serta presentasi ulang materi pembelajaran. Nantinya siswa secara klasikal akan membacakan hasil kerja kelompoknya masing-masing, dan siswa lainnya memberi tanggapan. Tanggapan tersebut kemudian dibahas ulang bersama guru. Kegiatan semacam ini dapat mengembangkan nilai karakter rasa ingin tahu, mandiri, dan komunikatif. Selain itu menurut penelitian (Aritonang *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa pada kegiatan ini pendidik memberikan suatu bentuk permasalahan, kemudian peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan dan kemudian dipresentasikan.

### 3. Kegiatan Penutup

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa tahap ketiga dalam pelaksanaan *blended learning* yaitu kegiatan penutup yang di dalamnya mencakup kegiatan-kegiatan yang mengakhiri proses pembelajaran seperti menyimpulkan bersama materi pembelajaran dan guru mengingatkan materi pertemuan berikutnya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Aritonang *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa pada kegiatan penutup pendidik meminta peserta didik untuk menyimpulkan dari tema yang sudah didiskusikan kemudian pendidik memberikan umpan balik dan penguat terhadap hasil pembelajaran yang sudah didiskusikan dan yang terakhir pemberian tugas individu atau tugas mandiri kepada semua Peserta Didik.

Selain itu, diperkuat juga oleh (Hasan, 2022) yang menyatakan bahwa ada tahapan penutup, guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi dan melakukan refleksi terkait materi yang telah dibahas. Kemudian di tahap terakhir yaitu tahap pasca belajar terjadwal. Pada tahapan ini, guru dapat memberikan bahan evaluasi berupa tugas atau tes tertulis untuk dikumpulkan pada pertemuan yang akan datang, bisa melalui WhatsApp group, google form, dan platform belajar lain, atau bisa pula dikumpulkan ketika pembelajaran tatap muka selanjutnya.

### C. Penilaian/Evaluasi selama Pelaksanaan *Blended Learning* pada mata Pelajaran PPKn di SMAN 1 Pemenang

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa pada tahap evaluasi pelaksanaan Blended Learning terdiri dari dua tes yang digunakan yaitu yaitu tes menggunakan soal pada pelaksanaan ulangan dan pemberian tugas dan non tes yang dilakukan ketika siswa

melaksanakan pembelajaran PPKn di kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ansori, 2018) yang mengatakan bahwa evaluasi yang dilakukan dalam *blended learning* dilakukan melalui dua aspek, yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses belajar pada setiap langkah-langkah pembelajaran. Evaluasi ini tidak hanya ditujukan pada tingkat pemahaman sementara peserta didik, tapi juga evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Apakah ada unsur pembelajaran yang memiliki kinerja yang tidak maksimal, atau apakah ada hal-hal yang menghambat jalannya proses pembelajaran. Segala hal yang tidak diinginkan dalam evaluasi formatif selanjutnya diperbaiki dan disempurnakan agar proses pembelajaran selanjutnya dapat berlangsung lebih baik.

Penilaian *blended learning* yang dilakukan oleh guru kepada siswa sebagai hasil belajar dengan memberikan tes kepada siswa. Hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu penilaian hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian kognitif dapat dilakukan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung (Noviansyah, 2020). Tes yang langsung dapat dilakukan dengan tes secara lisan yang dilakukan oleh guru dan siswa, sedangkan secara tidak langsung dilakukan dengan cara guru memberikan tugas atau tes soal yang dijawab dalam lembar jawaban. Dalam pelaksanaan *blended learning* guru menilai kognitif siswa dilihat dari nilai tugas yang dikumpulkan oleh siswa yang mendapat nilai rata-rata diatas nilai KKM yaitu 75.

Sedangkan penilaian afektif menurut (Noviansyah, 2020) yaitu penilaian yang berkaitan dengan penilaian sikap dan perubahan yang terjadi pada tingkah laku siswa selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Sikap berhubungan dengan tindakan seseorang dalam merespon objek. Berarti objek yang direspon siswa itu adalah materi pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru. Dalam pelaksanaan *blended learning* dilaksanakan guru menilai sikap afektif siswa itu dari tepat waktu pengumpulan tugas karena dinilai sebagai salah satu sikap tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru tersebut. Hal ini dilakukan guru sebagai tolak ukur penilaian afektif siswa karena pada saat pelaksanaan daring guru tidak bisa bertemu langsung dengan siswa, sehingga guru menjadikan pengumpulan tugas tepat waktu sebagai penilaian afektif siswa.

Penilaian psikomotorik atau keterampilan menurut (Noviansyah, 2020) yaitu penilaian dilakukan melalui penilaian kinerja yang dapat dilaksanakan dengan melalui praktek lapangan, praktikum, simulasi, praktek, dan lain-lain yang membuat siswa dapat meningkatkan keterampilannya. Namun dalam pelaksanaan *blended learning* penilaian



dilakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar dan kemudian membuat sebuah kliping untuk dipresentasikan ketika belajar tatap muka dikelas.

## SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan data hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi, di SMAN 1 Pemenang maka dapat disimpulkan sebagai berikut

- 1) Pada tahap Persiapan atau perencanaan *blended learning* pada mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Pemenang yang dilakukan guru dan pimpinan sekolah SMAN 1 Pemenang yaitu dengan membuat Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP), yang menjadi pedoman guru dalam pelaksanaan pembelajaran *blended*, yang sedikit berbeda dari RPP biasa pada umumnya, yang menjadi pembedanya adalah pada RPP daring atau RPP satu lembar ini tidak mencantumkan Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi. Guru juga menyusun materi, media, dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika pelaksanaan *blended learning* di SMAN 1 Pemenang.
- 2) Pada tahap pelaksanaan *blended learning* pada mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Pemenang pada kelas XI IPA mengikuti RPP yang sudah disusun terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sudah dilaksanakan sesuai dengan RPP. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara daring dan luring. Pada pembelajaran daring guru mengirimkan materi dan tugas melalui media belajar whatsapp grup dan e-mail, kemudian apabila tidak jelas ketika belajar daring maka akan dijelaskan lebih lanjut ketika pembelajaran luring.
- 3) Pada tahap penialain/evaluasi selama pelaksanaan pembelajaran PPKn melalui *blended learning* di SMAN 1 Pemenang terdiri tiga aspek yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian kognitif yang guru nilai selama pembelajaran daring dan luring yaitu dengan menilai dari tugas yang dikumpulkan dan ujian yang dilaksanakan. Penilaian afektif atau sikap dari siswa dilihat dari tingah laku dikelas dan ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas sesuai waktu yang sudah ditentukan, karena hal tersebut sudah menunjukkan sikap siswa dalam pembelajaran. Sedangkan penilaian psikomotorik dilihat dari selama pembelajaran daring dan luring yang cukup aktif baik dalam bertanya atau menjawab dan juga ketika pembuatan tugas seperti kliping. Penilaian juga dilakukan dengan dua tes yang digunakan, yaitu tes menggunakan soal pada pelaksanaan ulangan dan pemberian tugas dan non tes yang dilakukan ketika siswa melaksanakan pembelajaran PPKn di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, W., & Aritonang, I. B. (2022). Strategi pembelajaran blended learning dalam masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar PPKn di kelas V SDN percontohan pematang siantar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022*, 184–191.
- Amanto, A. Q. A., & Khasanah, N. (2021). Blended Learning: Solusi Model Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 1(1), 1–14.
- Ansori, M. (2018). Desain dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Whatsapp Group (WAG). *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 120–134. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v1i1.56>
- Aritonang, I. B., Martin, R., & Akbar, W. (2021). Peran Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar PPKn di Kelas V UPTD SPF SDN Teluk Rumbia. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 1–14.
- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 2, No. 1, Pp. 586-595)*, 2(1), 586–595.
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Dwiyogo, W. D. (2018). Pembelajaran Berbasis Blended Learning. *Depok: Rajawali Pers*, 1–12.
- Farozzi, A. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di Kelas Iii B Mi Ma'Arif Mangunsari Salatiga .... In *Skripsi*. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/10385/>
- Fatimah, D. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. In *Skripsi (Vol. 8, Issue 1)*. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1888>
- Hasan, A. M. (2022). Penerapan Blended Learning Berbasis Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(2), 50–58.
- Idris, H. (2011). Pembelajaran Model Blended Learning. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 5(1), 61–73. <https://doi.org/10.30984/jii.v5i1.562>
- Krissantono, W. (2013). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Vi Sdn 03 Kelampai*. 1–14.
- Noviansyah, A. (2020). Objek Assesment, Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam Volume*, 1(2), 136–149. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/view/3832/2780>
- Nurhadi, N. (2020). Blended Learning dan Aplikasinya di Era New Normal Pandemi Covid-19. *Agriekstensi*, 19(2), 121–128.
- Rahayu, H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme peserta didik di era society 5.0 (studi kasus di SMP Negeri 36 Bandung). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2022, 1–7. <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/550%0Ahttp://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/download/550/439>

- Rohana, S., & Syahputra, A. (2021). Model Pembelajaran Blended Learning Pasca New Normal Covid-19. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 48–59. <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.488>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*.
- Suryana. (2010). Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–58. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Tanjung, R. D. A., Marnita, M., & Malik, A. (2020). Efektifitas Penggunaan Media/Alat Peraga Sederhana di Tengah Pandemi Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA di Desa Kubu Raya. *JEMAS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 1(1), 48–51.
- Widiasih, R., Widodo, J., & Kartini, T. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Bervariasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 103–107. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6454>